

PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNAIEM PESSE DALAM MENUMBUHKAN JIWA KREATIF DAN KEMANDIRIAN

Risma Handayani¹, Muh Reski Haldi², Davina Afrilia³, Saparuddin⁴

¹Pendidikan Agama Islam, ^{2,3}Mahasiswa Pendidikan Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Gazali Soppeng

⁴Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, STAI Al-Gazali Soppeng

E-mail: rismahandayani@staialgazalisoppeng.ac.id¹, muhresky2409@gmail.com², ,
pinakecil23@gmail.com³, safaruddinust@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima : 29/09/2025

Direvisi : 01/09/2025

Diterbitkan : 02/10/2025

*Corresponding author

rismahandayani@staialgazalisoppeng.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was conducted at Darunaiem Islamic Boarding School (Pesantren) Pesse with the aim of empowering students (santri) to cultivate creativity and independence. As an Islamic educational institution, pesantren not only focuses on shaping spirituality but also plays a strategic role in preparing young generations to be adaptive in facing contemporary challenges. However, observations revealed that opportunities for santri to develop their creative potential and independence are still limited. The program employed a participatory approach by directly involving students through training, practice, group discussions, and intensive mentoring. The training materials included basic entrepreneurial skills, the use of creative media, and the habituation of independent living within the pesantren environment. The results indicated a significant improvement in santri's motivation to be creative, their confidence in expressing ideas, and their skills in independently managing various activities. Furthermore, the program successfully fostered a sense of responsibility, collaboration, and problem-solving abilities. The students responded enthusiastically, which was reflected in their active participation and the creative products they produced. In conclusion, this empowerment program proved effective in enhancing the potential of santri and can serve as a strategic model for strengthening the role of pesantren in preparing creative, independent, and Islamic-charactered generations.

Keywords: Student Empowerment, Creativity, Independence.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunaiem Pesse dengan tujuan memberdayakan santri dalam menumbuhkan jiwa kreatif dan kemandirian. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi membentuk spiritualitas, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih terbatasnya ruang bagi santri untuk mengembangkan potensi kreatif dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan santri secara langsung melalui pelatihan, praktik, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif. Materi pelatihan meliputi keterampilan kewirausahaan sederhana, pemanfaatan media kreatif, serta pembiasaan pola hidup mandiri dalam lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi santri untuk berkreasi, keberanian mengekspresikan ide, serta keterampilan dalam mengelola kegiatan secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah. Respon santri sangat positif, ditandai

dengan tingginya partisipasi dan produk kreatif yang dihasilkan. Dengan demikian, program pemberdayaan ini efektif dalam mendorong pengembangan potensi santri, serta dapat menjadi model strategis bagi penguatan peran pesantren dalam menyiapkan generasi kreatif, mandiri, dan berkarakter Islami.

Kata kunci: Pemberdayaan Santri, Kreativitas, Kemandirian.

© 2025 Penerbit STMIK Amika Soppeng. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai spiritual sekaligus karakter inklusif seperti kemandirian, solidaritas, dan kesederhanaan[1]. Penguatan kreativitas dan kemandirian santri menjadi penting agar mereka siap menghadapi perubahan zaman. Kemandirian menjadi aspek strategis dalam penguatan pesantren sebagai lembaga yang adaptif dan berkelanjutan. Misalnya, program kewirausahaan dengan biofloc dan hydroponics di pesantren Al Kautsar berhasil meningkatkan kemandirian santri sekaligus ekonomi pesantren[2].

Studi di pondok pesantren Al-Barokah menunjukkan pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan mampu meningkatkan potensi praktis dan kesiapan mandiri setelah mereka keluar pondok[3]. Program Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM) di pesantren Al Ihya Ulumaddin juga membuktikan pemberdayaan santri dalam kemandirian pangan efektif memberikan keterampilan agribisnis serta meningkatkan ketahanan pesantren[4]. Di sisi lain, pemberdayaan berbasis kewirausahaan (seperti keripik ampas tebu "Sachiips") di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Usmaniyah memperlihatkan kontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar[5].

Strategi kepemimpinan kiai juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan santri, melalui pembudayaan life skills, koperasi, dan keteladanan yang meningkatkan otonomi santri[6]. Kreativitas ekonomi sebagai pendekatan pemberdayaan santri di Ponpes DDI Mangkoso, melalui produksi kerajinan dan media, berhasil menanamkan jiwa wirausaha dan inovasi[7].

Program pelatihan kewirausahaan di PP Al-Anwar Sleman (mug printing) menunjukkan pentingnya dukungan teknik produksi, pemasaran, dan manajemen dalam memaksimalkan kreativitas santri[8]. Inisiatif serupa di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru menunjukkan pentingnya unit usaha seperti koperasi, laundry, toko, dan strategi pemasaran sebagai sarana pengembangan kemandirian santri[9]. Peningkatan organisasi santri sebagai pilar pendidikan di pesantren juga menjadi bentuk pemberdayaan yang memperkuat tanggung jawab dan kapasitas kepemimpinan santri[10]. Dalam perspektif ekonomi pesantren, pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan wakaf produktif, dan kemitraan eksternal sangat penting untuk menyokong kemandirian ekonomi institusi maupun santri[11].

Studi pengembangan produk kreatif "Kimi Bag" di pesantren Al Qohar Klaten menunjukkan bagaimana kreativitas santri dapat menghasilkan produk bernilai serta membuka pasar luas, termasuk internasional[12].

Pada studi di pesantren Al Bahjah Cirebon, pemberdayaan ekonomi dan kemandirian santri diwujudkan melalui lembaga seperti Baitul Maal dan toko sembako, yang memperkaya keterlibatan ekonomi dalam sistem pesantren[13].

Landasan historis pesantren yang menekankan otoritas kyai, pendidikan agama klasik (kitab kuning), dan tradisi pembentukan karakter perlu diadaptasi dalam era modern agar relevansi kreativitas dan kemandirian santri tetap terjaga[1]. Dengan konteks tersebut, studi ini mengusung tema pemberdayaan santri di Ponpes Darunaiem Pesse sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kemandirian, sekaligus memperkaya model pemberdayaan pesantren lokal. Fokus kajian akan mencakup desain pelatihan kreatif, bentuk implementasi di lingkungan pesantren, serta penilaian hasil berupa motivasi, kreasi, dan kemandirian santri dalam kerangka religio-kultural pesantren. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap literatur tentang pemberdayaan santri berbasis kreativitas dan kemandirian, serta menjadi referensi praktik pemberdayaan strategis yang adaptif dan kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan santri sebagai subjek sekaligus objek pemberdayaan. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga kolaboratif dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Darunaiem Pesse berlangsung selama 2 bulan sesuai dengan kemampuan santri. Selama pelaksanaan program kerja, penulis membaginya menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dan perencanaan

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi bersama pimpinan Pondok Pesantren Darunaiem Pesse untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh

santri. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kemudian menyusun modul pelatihan yang berfokus pada kreativitas, inovasi, kewirausahaan sederhana, serta keterampilan hidup mandiri. Modul ini menjadi acuan dalam pelaksanaan program agar kegiatan berlangsung terarah dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran interaktif. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan materi tentang pentingnya kreativitas, pola pikir inovatif, dan praktik kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, santri difasilitasi untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat merancang gagasan kreatif baik dalam bentuk produk sederhana maupun aktivitas berbasis kewirausahaan. Untuk memperkuat pemahaman, santri juga diarahkan dalam praktik lapangan yang menekankan keterampilan aplikatif, seperti pengelolaan usaha kecil, pemanfaatan media kreatif, serta manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi. Selama kegiatan berlangsung, pendampingan dan mentoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana guna memastikan efektivitas kegiatan sekaligus memberikan solusi atas hambatan yang ditemui santri.

3. Fase evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, kuesioner, serta wawancara dengan santri dan pengurus pesantren. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keberanian dalam mengekspresikan ide, keterampilan mengelola aktivitas mandiri, serta partisipasi aktif santri. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penyusunan program keberlanjutan bersama pihak pesantren agar nilai-nilai kreativitas dan kemandirian dapat terus ditumbuhkan dan dikembangkan. Selain itu, hasil kegiatan didokumentasikan sebagai model pemberdayaan yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan pesantren lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa santri mampu mengembangkan kreativitas dalam merancang dan menghasilkan produk sederhana, seperti kerajinan tangan berbasis bahan lokal. Kreativitas tersebut muncul dari ide-ide orisinal yang dipicu oleh diskusi kelompok dan sesi brainstorming yang dipandu, serta diaplikasikan dalam produk nyata. Hal ini sejalan dengan temuan di Dayah Muslimat Samalanga, di mana pendampingan kreatif melalui kerajinan tangan terbukti meningkatkan kreativitas santriwati[14].

Santri menunjukkan peningkatan dalam aspek kemandirian, terlihat dari kemampuan mereka mengorganisasi aktivitas, menyelesaikan tugas pelatihan, dan mengambil inisiatif dalam praktik lapangan, seperti pengelolaan usaha kecil. Hasil ini mendukung studi pengaruh kemandirian terhadap minat kewirausahaan, seperti yang ditemukan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang. Transformasi sikap juga terlihat, yakni meningkatnya keberanian santri untuk mengekspresikan ide dan mengambil peran aktif dalam interaksi kelompok. Ini mencerminkan dampak pembelajaran interaktif yang menumbuhkan kepercayaan diri, serupa dengan efek yang dilaporkan dalam pelatihan video konten promosi di Pesantren Darul Muttaqien[15]. Santri juga tampak lebih antusias dalam mengikuti pelatihan, dengan kehadiran penuh selama workshop dan diskusi kelompok. Partisipasi aktif ini menunjukkan komitmen santri terhadap program pemberdayaan dan menandai efektivitas pendekatan partisipatif.

Terkait aspek aplikatif, produk hasil pelatihan—baik kerajinan maupun ide usaha—dibandingkan dengan potensi pasar, dan santri mampu merumuskan strategi sederhana dalam pemasaran. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan skor motivasi dan minat dalam kewirausahaan, serta persepsi positif terhadap kemampuan kreatif dan kemandirian diri. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, di mana pelatihan kewirausahaan dan religiusitas berpengaruh terhadap pembangunan santripreneur[16].

Analisis kualitatif dari wawancara memperkuat data kuantitatif: santri menyatakan merasa lebih mampu, percaya diri, dan termotivasi untuk melanjutkan gagasan kreativitas mereka secara mandiri. Hal ini melihat kembali pentingnya mentoring sebagai bagian dari metode aksi. Dalam penerapan keterampilan teknis, santri mampu mengelola aspek dasar produksi, seperti pengelolaan bahan, waktu, dan pelaksanaan produk, mencerminkan keterampilan hidup mandiri yang semakin kokoh.

Salah satu tantangan yang ditemui adalah keterbatasan bahan dan fasilitas produksi. Meski demikian, santri dan pengurus pesantren menunjukkan kreativitas tinggi mengatasi hal tersebut, misalnya memanfaatkan bahan bekas atau lokal. Kondisi ini paralel dengan pendekatan di PP Miftahul Muftadiin Krempyang, di mana sampah non-organik dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis[17]. Selain itu, hambatan komunikasi dan koordinasi temporal antara jadwal pelatihan dan jadwal pesantren kadang menyulitkan, namun fleksibilitas modul dan adaptasi pelaksana membantu menyelesaikan masalah ini.

Data observasi menunjukkan bahwa santri yang memiliki minat bakat sebelumnya (seperti seni, kerajinan, atau kewirausahaan) berkembang lebih cepat, mengimplikasikan kebutuhan diferensiasi dalam pendampingan. Hal ini sejalan dengan hasil studi komunitas minat bakat di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari yang mendukung peningkatan kreativitas santri[18].

Pendekatan pembelajaran hybrid kombinasi teori, praktik, dan mentoring mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Mirip dengan pengembangan entrepreneurship education di Pesantren Assuniyyah Kencong, di mana lingkungan suportif dan bimbingan mentor lokal sangat membantu dalam memupuk inovasi.

Secara keseluruhan, pemberdayaan ini telah memperkuat karakter santri dalam hal kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab, sesuai dengan karakteristik pesantren modern yang mendukung pendidikan karakter dan life skills. Modul pelatihan yang adaptif dan berbasis kompetensi praktis berkontribusi terhadap transfer learning yang kuat; santri mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan ke konteks kehidupan pesantren sehari-hari, meningkatkan retensi dan relevansi pembelajaran. Pendekatan partisipatif juga menciptakan rasa memiliki dan kelangsungan program pasca-pelatihan, karena santri dan pengurus terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan.

Sebagai saran pengembangan, integrasi teknologi digital seperti pelatihan pembuatan media promosi digital atau pemasaran online dapat memperluas dampak program, sebagaimana diterapkan dalam pelatihan konten video promosi di pesantren lain. Akhirnya, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan santri yang kreatif dan mandiri, sekaligus kerangka adaptif untuk pesantren serupa. Replikasi model ini perlu mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan fasilitas, dan ekosistem pendukung komunitas pesantren.





KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Darunaem Pesse menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pelatihan kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan sederhana mampu meningkatkan kemampuan santri dalam mengekspresikan ide, berpikir kreatif, serta mengembangkan keterampilan hidup mandiri. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa santri tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki inisiatif dalam mengelola kegiatan maupun mengambil keputusan. Nilai-nilai kreativitas dan kemandirian yang ditanamkan selaras dengan visi pendidikan pesantren yang menekankan keseimbangan antara aspek religius, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan diri santri yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar program serupa dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan penuh dari pihak pesantren dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, serta masyarakat sekitar. Selain itu, perlunya inovasi kegiatan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, pengelolaan usaha mandiri pesantren, serta pembentukan komunitas kreatif santri agar hasil pemberdayaan dapat berkembang lebih luas. Dengan langkah ini, santri tidak hanya menjadi pribadi yang mandiri, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami sampaikan penghargaan kepada:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Darunaem Pesse
- 2) Guru dan Pembina Pondok Pesantren Darunaem Pesse
- 3) Santri dan Santriawati Pondok Pesantren Darunaem Pesse
- 4) STAI Al-Gazali Soppeng
- 5) Mahasiswa Program Studi PAI dan PBA

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Dhofier, *The Pesantren Tradition*. Jakarta: LP3ES, 2011. [Online]. Available: <https://en.wikipedia.org/wiki/Pesantren>
- [2] A. Pebriana, "Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Biofloc dan Hidroponik di Ponpes Al Kautsar," *Bistek J.*, vol. 1, no. 2, pp. 34–42, 2022, [Online]. Available: <https://bistek.journalwidyakarya.ac.id/index.php/bistek/article/view/87>
- [3] A. Amin, "Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Ponpes Al-Barokah Babadan," IAIN Ponorogo, 2021. [Online]. Available: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15538>
- [4] U. U. Urrosyidah and I. Alfi, "Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan," *I-Codev J.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–88, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6435>
- [5] A. P. Herdiyanti and M. Anwar, "Pemberdayaan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Melalui Produksi Keripik Ampas Tebu di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Usmaniyah," *Sinarsang Surya J. Pengabd.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–29, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/3966>
- [6] S. Ansori, "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang," *Ris. Konseptual J. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 145–153, 2022, [Online]. Available:

- https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/118
- [7] A. Suarni, A. Rahman, and I. Fauzan, "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso," *Ar-Ribh J. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 66–74, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/6152>
- [8] Hidayatullah, R. A. Siregar, and L. Fitriani, "Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Mug Printing di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman," *J. Kreat.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5511>
- [9] Pahrurrozi, "Strategi Pengembangan Kemandirian Santri melalui Wirausaha di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru," UIN Suska Riau, 2021. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/82326>
- [10] A. B. Ulum, "Strategi Pemberdayaan Organisasi Kepengurusan Santri sebagai Pilar Pendidikan di Pondok Pesantren," *J. Pendidik. Insa. Mulia*, vol. 2, no. 2, pp. 88–96, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jpim/article/view/93>
- [11] Syarifuddin, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren." 2020. [Online]. Available: <https://pondoksyarifuddin.com/strategi-pemberdayaan-ekonomi-pondok-pesantren>
- [12] N. K. Wijaya and S. Aini, "Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' di Ponpes Al-Qohar Klaten," *Dimas J. Pengabd.*, vol. 22, no. 1, pp. 77–94, 2022, [Online]. Available: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/5124>
- [13] A. Z. Adnan, "Strategi Mewujudkan Kemandirian dalam Pengembangan Ekonomi Santri di Ponpes Al Bahjah Cirebon," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 5, pp. 55–67, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/437>
- [14] F. Bardan, A. Munandar, and I. Munawwarah, "Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan di Dayah Muslimat Samalanga," *Khadem J. Pengabd.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–49, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jkdm/article/view/752>
- [15] D. Suprpto, E. Prasetyo, and R. Utami, "Tingkatkan Kreativitas Santri: Pelatihan Pembuatan Video Promosi Online di Pesantren Darul Muttaqien Jember," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 155–166, 2025, [Online]. Available: <https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/3372>
- [16] S. Dewa, "Pengaruh Religiusitas, Pelatihan Kewirausahaan, dan Kreativitas terhadap Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji." 2025. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/32417/>
- [17] M. Yusuf and A. Saifuddin, "Pengembangan Kreativitas Santri dalam Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di PP Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk," *JANAKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–122, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/230>
- [18] D. N. Mahmudah, "Upaya Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Komunitas Minat Bakat di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo." 2023. [Online]. Available: <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/25295/>